

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**TRADISI *BOLEK NAGOGHI* DI DESA BATU SANGGAN
KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN
KAMPAR DITINJAU DARI PERSPEKTIF
AQIDAH ISLAM**

SKRIPSI

**Diserahkan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**



UIN SUSKA RIAU

Khobilul Azri
NIM : 11531103312

**Program S1
Prodi Aqidah dan Filsafat Islam**

**Fakultas Ushuluddin (S1)
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru, 2020**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : **Tradisi Bolek Nagoghi Di Desa Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Ditinjau Dari Perspektif Akidah Islam**

NAMA : KHOBILUL AZRI
NIM. : 11531103312
JURUSAN : AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

Selanjutnya telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Desember 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Akidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2 Januari 2019



Dekan,

Dr. Jamaluddin M.Us
NIP. 196704231993031004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Tarpin, M.Ag
NIP. 196609062005011003

MENGETAHUI

Ketua

Dr. Rina Rehayati, M. Ag.
NIP. 196904292005012005

Penguji I

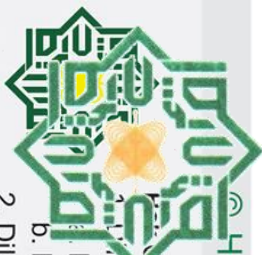
Dr. H. Saidul Amin
NIP. 197003262005011001

Penguji II

Saleh Nur, M.Ag
NIP. 195807011986031002

Hak cipta milik UIN Suska Riau
Cipta Dilindungi Undang-Undang
Scripsi yang berjudul : Tradisi Bolek Nagoghi Di Desa Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Ditinjau Dari Perspektif Akidah Islam
Scripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :
Hari : Kamis
Tanggal : 19 Desember 2019
Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Akidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
Pekanbaru, 2 Januari 2019
Dekan,
Dr. Jamaluddin M.Us
NIP. 196704231993031004
Panitia Ujian Sarjana
Sekretaris
Tarpin, M.Ag
NIP. 196609062005011003
MENGETAHUI
Ketua
Dr. Rina Rehayati, M. Ag.
NIP. 196904292005012005
Penguji I
Dr. H. Saidul Amin
NIP. 197003262005011001
Penguji II
Saleh Nur, M.Ag
NIP. 195807011986031002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Fax: 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Hasbullah, M. Si

Dosen Pembimbing I Skripsi

Khobilul Azri

Notaris Kota Dinas

Lamp 4(empat) eksemplar

Pengajuan Skripsi

Khobilul Azri

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu" alikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan

perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama

: Khobilul Azri

NIM

: 11531103312

Program Studi

: Aqidah dan Filsafat Islam

Judul

: Tradisi Bolek Nagoghi Di Desa Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri
Hulu Kabupaten Kampar Ditinjau Dari Prespektif Akidah Islam

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam siding ujian
Munawar Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 3 Januari 2020

Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

Dr. Hasbullah, M. Si

Dr. Hasbullah, M. Si

NIP. 197212181993031001

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Fax: 0761-562052 Web: www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilampirkan mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dikirimkan kepada Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaihim Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Skripsi saudara:

Nama : Khobilul Azri
NIM : 11531103312
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Tradisi Bolek Nagoghi Di Desa Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Ditinjau Dari Prespektif Akidah Islam

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Munasasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 3 Januari 2020
Pembimbing II

UIN SUSKA RIAU

Dr. Rina Rehavati, M.Ag
NIP. 196904292005012005



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

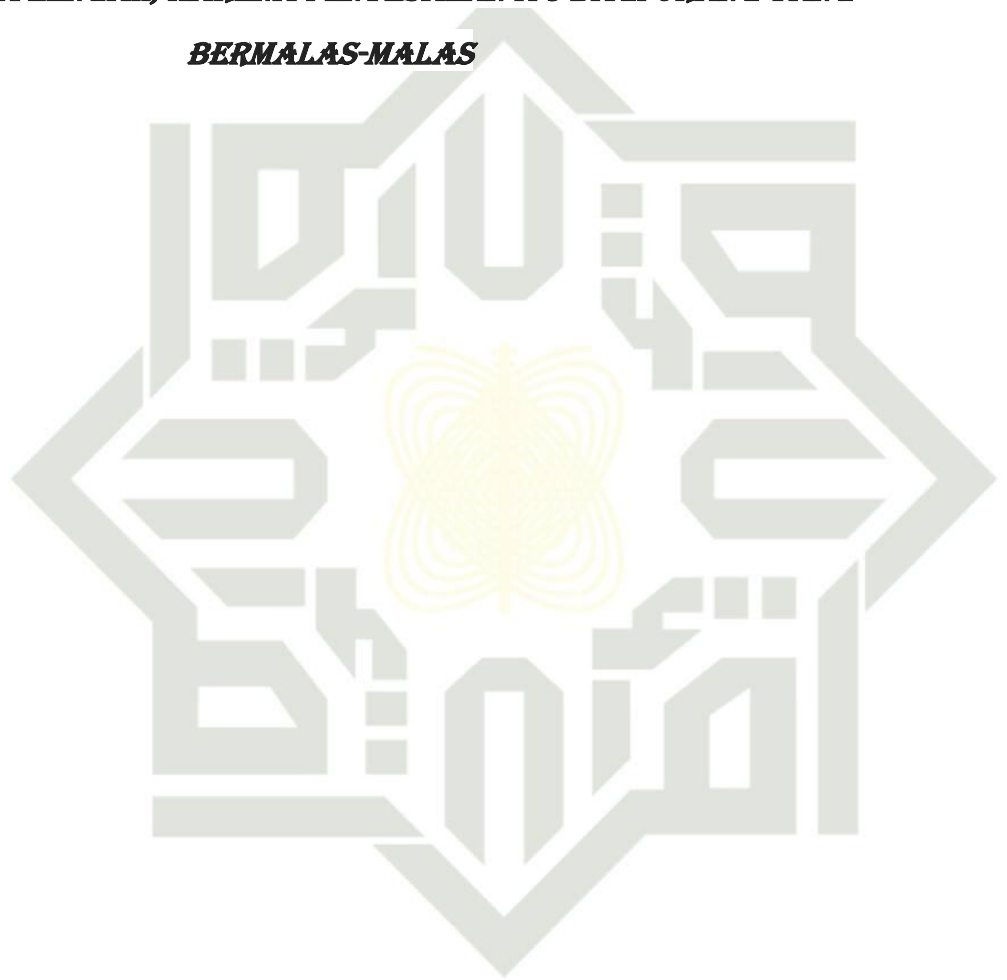
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

HIDUP SESA'AT TEBAR MANFAAT

يتكاسل لمن العقبى فالندامة غافلا تك ولا تكسل ولا اجهد

***BERSUNGGUH-SUNGGUHLAH DAN JANGAN BERMALA-MALAS DAN
JANGAN PULA LENGAH, KARENA PENYESALAN ITU BAGI ORANG YANG
BERMALAS-MALAS***



UIN SUSKA RIAU



LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khobilul Azri
 Tempat/tgl lahir : Batu Sanggan 23 Agustus 1996
 NIM : 11531103312
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Aqidah dan Filsafat Islam
 Judul Skripsi : Tradisi Bolek Nagoghi Di Desa Batu Sanggan
 Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar
 Ditinjau Dari Perspektif Akidah Islam

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 29 September 2019

Yang membuat pernyataan,


KHOBILUL AZRI
 NIM. 11531103312

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dan dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, jurusan Akidah Filsafat Islam. Sholawat serta salam semoga tercurah atas Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya, serta semoga semua umatnya senantiasa dapat menjalankan syari'at-syari'atnya, amin.

Skripsi ini berjudul *“Tradisi Bolek Nagoghi Di Desa Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Ditinjau Dari Perspektif Akidah Islam.”*

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini sangat banyak kekurangan mengingat terbatasnya kemampuan penulis, namun berkat rahmat Allah SWT, serta pengarahan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan bersama.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penghargaan dan terima kasih penulis berikan kepada Bapak Dr. Hasbullah Taufik, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah membantu penulisan skripsi ini. Serta ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ahkmad Mujahidin, M.ag. Selaku rektor Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. jamaluddin, M.Us. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Unversitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Rina Rehayati, M, Ag. Selaku ketua jurusan aqidah filsafat islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Prof. Dr. M. Arrafi Abduh, M, Ag. Selaku penasehat akademik
5. Segenap dosen dan tenaga pengajar, civitas akademik yang telah berjasa selama penulis melaksanakan perkuliahan di Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ayahanda Jumri (alm) dan ibunda tercinta yang merupakan motivasi utama dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh keluarga yang dengan penuh keihlasan dan kesungguhan hati memberikan dukungan moral dan spiritual yang tak ternilai harganya.
7. Nurfadilah seseorang yang istimewa dan teman-teman seperjuangan AFI angkatan 2015 dan semua pihak yang telah memberikan bantuannya.
8. Teman-teman Takmir dan remaja masjid annadziroh perumahan Karya Pesona Mandiri.

Setelah melalui proses yang panjang dan penuh tantangan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan penulis khususnya.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 29 April 2019
Penulis

Khobilul Azri

UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Khobil1010@gmail.com

Tradisi *bolek nagoghi* atau *baliak batobo* merupakan suatu bentuk upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Desa Batu Sanggan, upacara ini mempunyai makna yaitu sebagai tanda rasa syukur kepada Tuhan atas keberkahan rezeki dan ketentraman hidup yang di rasakan oleh masyarakat Desa Batu Sanggan dengan sebuah harapan agar kehidupan tetap aman dan dijauhkan dari segala macam persoalan bala dan musibah. Adapun maksud dan tujuan pokok dari tradisi *bolek nagoghi* adalah memberikan persembahan berupa kepala kerbau yang ditujukan kepada penghuni sungai Subayang yang dianggap telah menjaga masyarakat dan Desa yang ditempati dalam keadaan aman, tentram, sejahtera jauh dari segala macam persoalan-persoalan dan masalah. Karena itu, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana praktek ritual upacara tradisi *bolek nagoghi* di Desa Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan difokuskan pada pelaksanaan upacara *bolek nagoghi*. Adapun metode yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pengumpulan data observasi dan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah para informan yang terlibat langsung dengan pelaksanaan tradisi tersebut, yaitu tokoh adat, ninik mamak dan para tokoh masyarakat, dokumentasi serta buku-buku yang menunjang dalam penelitian tersebut. Sedangkan metode analisis data dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tradisi *bolek nagoghi* di Desa Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar merupakan warisan nenek moyang dahulunya yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya. Namun selain itu tradisi *bolek nagoghi* juga mempunyai makna budaya mewujudkan dan menumbuhkan solidaritas diantaranya warga masyarakat. Hal ini terbukti secara bersama-sama mereka melakukan tradisi *bolek nagoghi*. Adapun saran yang bisa penulis sampaikan adalah terus dibina dan dilestarikan tradisi *bolek nagoghi* sebab sebagai salah satu aset budaya nasional yang mempunyai makna dan fungsi bagi masyarakat. Dalam pelaksanaan ritual *bolek nagoghi* yang tidak sesuai dengan ajaran Islam harus diganti dengan cara-cara yang Islami agar dapat menghindarkan serta menjauhkan dari perbuatan syirik terhadap para pelakunya. Adapun saran penulis yang bisa dilanjutkan untuk penelitian ini adalah menjelaskan apa makna ritual *bolek nagoghi* secara filosofis.

Kata Kunci: Tradisi *Baliak Batobo* Kenegrian Batu Sanggan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Khobil1010@gmail.com

Bolek nagoghi or baliak batobo tradition is a form of traditional ceremonies performed by the people of Batu Sanggan Village, this ceremony has a meaning that is as a sign of gratitude to God for the blessing of fortune and peace of life felt by the people of Batu Sanggan Village with a hope that life will remain safe and kept away from all kinds of disaster and disaster. The main purpose and objective of the tradition of tugging nagoghi is to offer offerings in the form of a buffalo head aimed at the inhabitants of the Subayang river who are considered to have protected the people and villages occupied in a safe, peaceful, prosperous condition far from all kinds of problems and problems. Therefore, the problem in this study is how the practice of the nagoghi boleak ritual ceremony in Batu Sanggan Village, Kampar Kiri Hulu District, Kampar Regency. While the research by the author is focused on the implementation of the Nagaghi Bolek Ceremony. The method that I use is field research by collecting observation and interview data. Data sources used were informants who were directly involved in the implementation of the tradition, namely traditional leaders, ninik mamak and community leaders, documentation and books that support the research. While the data analysis method uses descriptive analysis method. From the results of the study, it can be concluded that the implementation of the Nagaghi Bolek tradition in Batu Sanggan, Kampar Kiri Hulu Subdistrict, Kampar Regency, is a legacy from its ancestors which is routinely carried out annually. But besides that, the tradition of nagoghi boleak also has cultural significance to realize and foster solidarity among the community members. This is proven together that they carry out the tradition of nagoghi bowing. The suggestion that the writer can convey is to continue to be nurtured and preserved the tradition of nagoghi boleak because as one of the national cultural assets that has meaning and function for the community. In the implementation of the nagoghi boleak ritual that is not in accordance with Islamic teachings, it must be replaced by Islamic methods in order to avoid and avoid the shirk of the perpetrators. The writer's suggestion that can be continued for this research is to explain what philosophical philosophical nagoghi boleak rituals mean.

Keywords: Baliak Batobo Kenegrian Batu Sanggan tradition

UIN SUSKA RIAU

المخلص

Khobil1010@gmail.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

تقليد Bolek nagoghi أو baliak batobo هو شكل من أشكال الاحتفالات التقليدية التي يؤدها أهل قرية Batu Sanggan ، وهذا الاحتفال له معنى يمثل علامة امتنان لله على نعمة الحظ وراحة الحياة التي يشعر بها أهل قرية Batu Sanggan مع الأمل في أن تظل الحياة آمنة وابتعدت عن كل أنواع الكوارث والكوارث. إن الهدف والهدف الرئيسي لتقليد تجاذب nagoghi هو تقديم عروض في شكل رقص جاموس يستهدف سكان نهر سوبانغ الذين يعتبرون أنهم قد قاموا بحماية الناس والقرى التي يحتلونها في حالة آمنة وسلمية ومزدهرة بعيدة عن جميع أنواع المشاكل والمشاكل. لذلك ، فإن المشكلة في هذه الدراسة هي كيفية ممارسة طقوس nagoghi boleک في قرية Batu Sanggan ، منطقة Kampar Kiri Hulu ، Kampar Regency. ، بينما يركز بحث المؤلف على تنفيذ حفل ناغاجي بولك. الطريقة التي استخدمها هي البحث الميداني من خلال جمع بيانات الملاحظة والمقابلات. وكانت مصادر البيانات المستخدمة هي المخبرين الذين شاركوا مباشرة في تنفيذ هذا التقليد ، أي القادة التقليديين ، ninik mamak وقادة المجتمع ، والوثائق والكتب التي تدعم البحث. بينما تستخدم طريقة تحليل البيانات طريقة التحليل الوصفي. من نتائج الدراسة ، يمكن أن نستنتج أن تنفيذ تقليد Nagaghi Bolek في Batu Sanggan ، منطقة Kampar Kiri Hulu الفرعية ، Kampar Regency ، هو إرث من أسلافها الذي يتم تنفيذه بشكل روتيني سنوياً. لكن إلى جانب ذلك ، فإن تقليد nagoghi boleک له أيضاً أهمية ثقافية لتحقيق وتعزيز التضامن بين أفراد المجتمع. ثبت أن هذا معاً أنهم ينفذون تقليد nagoghi الركوع. الإيحاء بأن الكاتب يمكن أن ينقل هو الاستمرار في رعاية والحفاظ على تقليد nagoghi boleک لأنه باعتباره واحداً من الأصول الثقافية الوطنية التي لها معنى ووظيفة للمجتمع. في تنفيذ طقوس nagoghi boleک التي لا تتوافق مع التعاليم الإسلامية ، يجب استبدالها بأساليب إسلامية من أجل تجنب وتجنب شجاعة الجناة. اقتراح الكاتب الذي يمكن أن يستمر لهذا البحث هو شرح ما تعنيه شعائر ناجي الفلسفة الفلسفية.

كلمات مفتاحية: Baliak Batobo Kenegrian Batu Sanggan :التقليد

PEDOMAN TRANSLITERASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Huruf		
Arab		Latin
ا/آ	=	a
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	Z
س	=	S
ش	=	Sy
ص	=	Sh

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	Dh
ط	=	Th
ظ	=	Zh
ع	=	'
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal pendek		Vokal panjang	
Arab	Latin	Arab	Latin
اَ	A	سَا	Ā
اِ	I	سِي	Ī
اُ	U	سُو	Ū

Contoh

أَهْلِيكُمْ = ahlīkum سَيِّر = sayr
 مَعْرُوف = ma'rūf يَوْم = yawm ذُكِرَ = dzukira

Catatan:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Kata *alīf-lam al-ta'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-insān*, *al-dār*, *al-sahīh*.
- Huruf *tā' marbūtah* (ة)
 - Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasroh, dan dhammah, maka transiletarasinya adalah /t/.
 - Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transiletarasinya adalah /h/.
 - Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta bacaan keduanya terpisah, maka ta' marbutah itu ditransiletarasikan dengan /h/.
 - Pola penulisan tetap 2 macam. Contoh: *أُمَّةٌ وَاجِدَةٌ* transiletarasinya ummatan wahidah dan *أُمَّةٌ* transiletarasinya adalah ummah.
- Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-quwwah*, *al-makkah*.
- Huruf hamzah yang terdapat di tengah dan di akhir kata harus ditransliterasikan, yaitu pakai tanda koma di atas yang menghadap ke kiri, sedangkan yang di awal kata tidak. Contoh: *as'ilah* (bukan *asilah* atau *'as'ilah*), *Isrā'īliyyāt* (bukan *Israiliyyat*).
- Kedua kata *ابن* dan *بن* ditulis dengan "ibn", bukan "ibnu" atau "bin", sedangkan kata *بنت* ditulis dengan "bint", bukan "bintu", "binti" atau "bt."
- Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS

MOTTO

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

KATA PENGANTAR..... ii

ABSTRAK iv

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xi

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Alasan pemilihan judul 4

1.3 Rumusan masalah..... 4

1.4 Tujuan Manfaat Penelitian 4

1.5 Sistematika Penulisan..... 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Tradisi dan kebudayaan 7

2.2 Agama (Religi)..... 12

2.3 Tinjauan Umum Tentang Akidah..... 17

2.4 Perkara yang Merusak Akidah 21

2.5 Penelitian terdahulu..... 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan 30

3.2 Jenis Penelitian..... 30

3.3 Lokasi Penelitian..... 31

3.4 Subjek Dan Objek 31

3.5 Sumber Data..... 31

3.6 Teknik Pengumpulan Data..... 31

3.7 Teknis Analisa Data 32



BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

4.1 Profi Desa Batu Sanggan	33
4.2 Penyajian Data	40
4.3 Analisis Data	46

BAB V PENUTUP

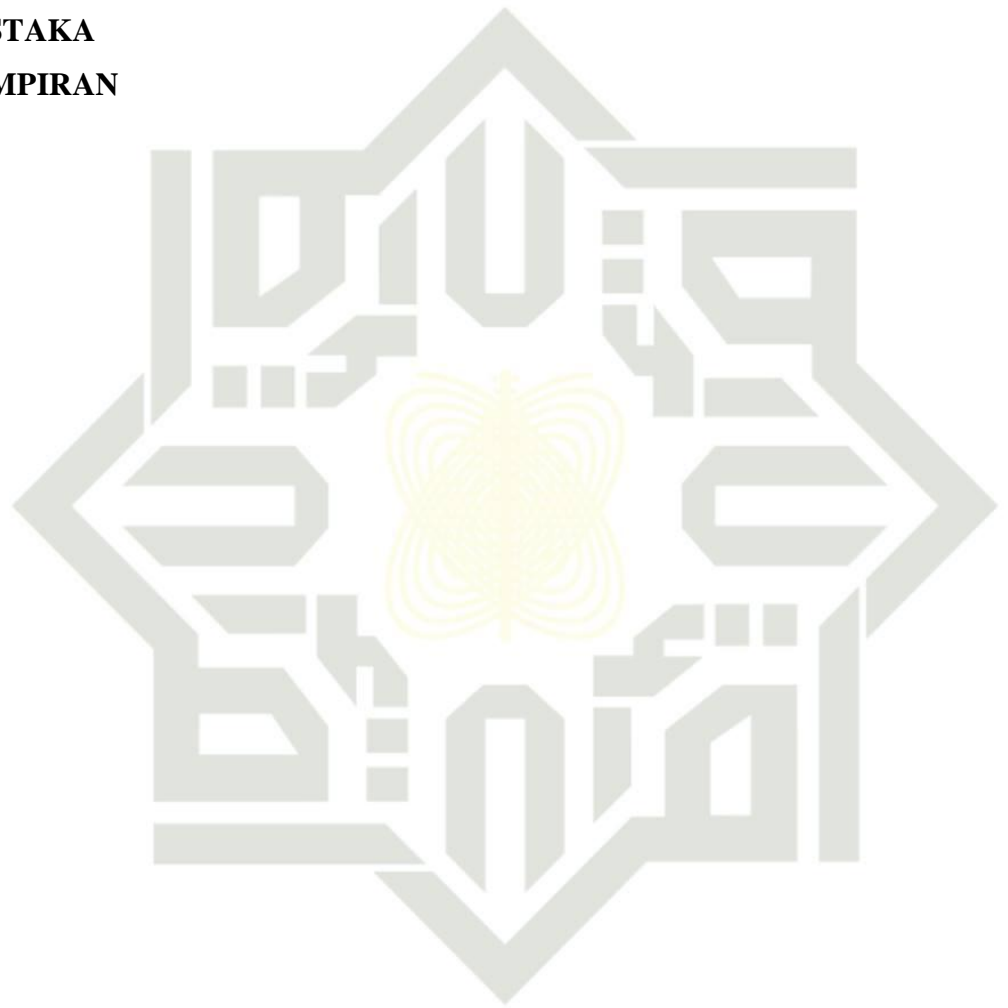
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Desa Batu Sanggan Berdasarkan Dusun ...	36
Tabel 2.2	Agama yang Dianut Oleh Masyarakat Desa	39
Tabel 2.3	Rumah Ibadah Masyarakat Desa Batu Sanggan	39
Tabel 2.4	Gedung pendidikan di Desa Batu Sanggan.....	40



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tradisi atau kebiasaan dalam bahasa latin *traditio* (diteruskan) adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Tradisi dan budaya yang dimiliki masyarakat bertujuan agar membuat hidup manusia kaya akan budaya dan nilai-nilai bersejarah. Selain itu, tradisi juga akan menciptakan kehidupan yang harmonis. Namun hal tersebut akan terwujud hanya apabila manusia menghargai, menghormati dan menjalankan suatu tradisi secara baik dan benar serta sesuai aturan. Tradisi adalah kebiasaan yang turun temurun dalam suatu masyarakat. Tradisi merupakan mekanisme yang dapat membantu untuk memperlancar perkembangan pribadi anggota masyarakat, misalnya dalam membimbing anak menuju kedewasaan. Tradisi juga penting sebagai pembimbing pergaulan bersama di dalam masyarakat. W.S. Rendra menekankan pentingnya tradisi dengan mengatakan bahwa tanpa tradisi, pergaulan bersama akan menjadi kacau, dan hidup manusia akan menjadi biadab. Namun demikian, jika tradisi mulai bersifat absolut, nilainya sebagai pembimbing akan merosot. Jika tradisi mulai absolut bukan lagi sebagai pembimbing, melainkan merupakan penghalang kemajuan. Oleh karena itu, tradisi yang kita terima perlu kita renungkan kembali dan kita sesuaikan dengan zamannya.¹

Dalam hal ini, dari berbagai macam tradisi dan adat yang ada di Indonesia salah satu di Provinsi Riau Kabupaten Kampar Kecamatan Kampar Kiri Hulu Desa Batu Sangan yang terletak di hulu sungai subayang. Ada terdapat suatu tradisi adat yang bernama *Bolek Nagoghi*. Dimana dalam hal ini di sebut juga dengan pesta adat yang biasanya diadakan dalam rentang waktu lima tahun sekali namun seiring dengan pergeserannya waktu dan perubahan zaman tradisi ini pun sudah mulai berubah yang dahulunya diadakan sekali

¹ Mardimin Johanes, *Jangan Tangisi Tradisi* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hm12-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam lima tahun tapi sekarang tidak seperti itu lagi. Pelaksanaan (*Bolek nagoghi*) yang saat ini baru di adakan apabila telah terjadi sesuatu atau peristiwa kejanggalan yang terdapat pada desa tersebut, dengan di tandai adanya kejadian kejadian mistis dan di luar nalar seperti masyarakat sudah di resahkan dengan gangguan gangguan jin dan sejenisnya, dan seperti binatang-binatang buas sebut saja harimau yang sering terdengar suara ngauman nya setiap malam dan buaya-buaya di sungai pun sudah mulai menampakkan dirinya. Ini menandakan bahwa ada suatu kejanggalan atau sebuah kesalahan yang di lakukan oleh penduduk setempat seperti pernikahan sesuku, ada perzinahan anak yang lahir di luar nikah, suami istri yang sudah bercerai talak tiga namun masih hidup serumah. Maka peristiwa itu akan terjadi menandakan atau sebuah teguran alam. Jadi untuk meredam dan mengantisipasi agar jangan terjadi atau suatu musibah malapetaka maka bermufakatliah para pemuka-pemuka adat dan masyarakat untuk melaksanakan pesta adat tersebut (*bolek nagoghi*) yang di sebut juga oleh bahasa rakyat setempat dengan sebutan *sema kampuang* atau pembersihan kampung dengan adanya suatu sesembahan penyembelihan hewan kerbau dimana kepala, jantung dan hati kerbau tersebut akan di antarkan ke dua tempat yang berbeda, dimana hati dan jantungnya akan di antarkan ke dalam hutan sebagai simbol atau sesembahan untuk penghuni atau penguasa di hutan, sementara kepala kerbau akan diantarkan ke sungai sebagai simbol sesembahan untuk penghuni sungai yang ada di desa tersebut yang bertujuan untuk menjauhkan kampung tersebut dari bencana dan malapetaka.

Dalam dunia Melayu, semangat yang hilang dianggap disebabkan oleh adanya gangguan roh. Kekuatan-kekuatan magis bertumpu pada pawing dan dukun. Kekuatan roh, dewa, setan, dan roh nenek moyang juga masih terasa dalam dunia melayu. Ilmu tenung dan dinamisme yang mempercayai adanya tenaga yang tidak mempunyai personifikasi dalam diri manusia pun masih dikenal. Hal penting adalah peran kata atau mantra yang dipercaya dapat menimbulkan bencana. Kata *puaka*, mantra, jimat yang membungkus alquran, rambut, dan jenis-jenis pusaka yang mempunyai kekuatan magis juga masih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ditemukan. Seorang dukun yang mempunyai kekuatan magis dipercaya dapat menyembuhkan dengan media air liurnya sesudah ia mengunyah sirih dan membaca mantra. Air putih juga dipercaya mempunyai kekuatan tertentu sesudah diminum. Yang paling terkenal dalam dunia melayu adalah upacara *upah-upah* untuk orang yang kehilangan semangat karena musibah yang menimpa atau mengeluarkan darah dari kepala. Demikian pula dikenal adanya magi dan pawang berkekuatan cinta yang dapat memaksa wanita untuk menerima seorang pria.

Kepercayaan akan kekuatan benda-benda pusaka, batu akik, makan raja, dan mantra yang mempunyai kekuatan melindungi masih hidup di melayu. Peran dukun yang menggunakan ayat-ayat al-quraan dan mantra-mantra lain mempunyai kedudukan penting dalam masyarakat melayu. Peran dukun ini dapat digantikan oleh alim ulama, sehingga dikenal dengan dukun hitam dan dukun putih. Gambaran kepercayaan pra-Hindu yang berbau dengan Islam masih hidup di tengah tengah masyarakat, terutama dalam masyarakat desa. Berbagai upacara yang kita golongkan sebagai metafisis teologis sangat berperan dalam kehidupan orang melayu, seperti *menyemah laut*, membuka hutan dan tanah, mendirikan rumah, meramu bahan bangunan, menaiki rumah pengobatan raja dan orang besar, sampai menuai padi. Adat istiadat sulit dibedakan sebagai peraturan atau magi. Kepercayaan *takut kualat* atau melanggar daulat raja lebih cenderung masuk dalam magi.² Sebagian besar banyak masyarakat yang mengenal ritual magi untuk mendapatkan binatang piaraan, dan untuk menghindarkan atau menyembuhkan penyakit pada manusia, meskipun orang barat modern, dalam usahanya membuat dunia mereka menjadi objektif dan tanpa mitologi, sering berusaha untuk melenyapkan pengertian yang fantastik itu dalam kesadaran mereka, tetapi mereka tetap terpicat olehnya.³ Kepercayaan akan hal-hal yang menyangkut ritual dan upacara tersebut masih berlaku di sebagian tempat.

² Haramini, *Orientasi Nilai Sebuah Kajian Psikologi Lintas Budaya* (Suska Press 2011), hlm 21-22

³ Haviland A. William, *Antropologi*, hal 210

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Sebagai masyarakat yang berpegang teguh dengan agama Islam dan berkeyakinan terhadap adat atau kebiasaan dan tradisi para nenek moyang terdahulu, maka antara agama dan adat ini tidak dapat dipisahkan, seperti yang sering dikatakan oleh pemuka adat “*adat basandi syara’, sara basandi kitabullah*”.

Dari tradisi tersebut maka penulis berkeinginan mendeskripsikan secara komprehensif tradisi *bolek nagoghi* tersebut dan bagaimana menurut pandangan akidah Islam tentang ritual dan prosesi pada tradisi tersebut dengan judul “**TRADISI BOLEK NAGOGHI DI DESA BATU SANGGAN KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU DITINJAU DARI PERSPEKTIF AKIDAH ISLAM**”.

1.2 Alasan pemilihan judul

Dalam penelitian ini, yang mendorong dan menjadi alasan penulis dalam pemilihan judul adalah:

1. Pergeseran tradisi yang sudah melekat pada masyarakat banyak perubahan dan disinkronisasikan dengan agama, untuk itu masih menjadi tanda tanya dalam tradisi tersebut masih sejalan dalam akidah atau malah sebaliknya bertentangan dalam nilai akidah.
2. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada studi yang menulis dan membahas tentang tradisi *bolek nagoghi* yang ada di desa Batusanggan, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

1.3 Rumusan masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu :

- 1) Apa makna tradisi *bolek nagoghi* bagi masyarakat Desa Batu Sanggan?
- 2) Bagaimana pelaksanaan tradisi *bolek nagoghi* di Desa Batu Sanggan ?
- 3) Bagaimana tradisi *bolek nagoghi* Di Desa Batu Sanggan ditinjau dari Akidah Islam ?

1.4 Tujuan Manfaat Penelitian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan yang hendak dicapai dan manfaat dari penelitian tersebut, adapun yang menjadi tujuan dan manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

- 1) Untuk mengetahui apa makna tradisi *bolek nagoghi*
- 2) Untuk mendeskripsikan bagaimanakah pelaksanaan tradisi *bolek nagoghi*.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana *bolek nagoghi* ditinjau dari aspek akidah islam.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- 1) Dapat mengetahui makna tradisi *bolek nagoghi*
- 2) Dapat memberikan sumbangan nyata yang berarti bagi khalayak umum dan agama islam pada khususnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka penulis merasa perlu mengklasifikasikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penegasan istilah, alasan pemilihan judul, kerangka teoretis, dan konsep operasional, metode pengumpulan data, teknik analisa data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, dalam bab ini menjelaskan tentang kerangka teoretis, tinjauan umum tentang Akidah Islam, aspek-aspek yang merusak akidah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan tentang metodologi yang digunakan, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA, dalam bab ini menjelaskan pelaksanaan *boleh nagoghi* dan bagaimana pandangan aqidah islam terhadap tradisi tersebut.

Setelah penulis memperoleh data tentang penelitian yang penulis ingin diteliti, maka penulis menggunakan metode penulisan sebagai deskriptif analitik, yaitu metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti lapangan hal-hal yang sedang terjadi, dan memaparkan atau menggambarkan data yang telah ada kemudian dianalisis dan di ambil kesimpulan.⁴

BAB V PENUTUP, berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

⁴ Hurmain, *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm 4

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Tradisi dan kebudayaan

Sebagaimana yang kita ketahui di Indonesia terdapat banyak pulau dan daerah, dan masing-masing memiliki tradisi adat budaya. Menurut (Barnow, 1985) sejatinya budaya di definisikan sekumpulan sikap, nilai keyakinan, dan perilaku yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang, yang dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya lewat bahasa atau beberapa sarana lain.⁵ Di dalam masyarakat kebudayaan sering diartikan sebagai *the general body of the arts*, yang meliputi seni sastra, seni musik, seni pahat, seni rupa, pengetahuan filsafat atau bagian-bagian yang indah dari kehidupan manusia. Akhirnya kesimpulan yang dapat diambil dari kebudayaan adalah hasil buah budi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Segala sesuatu yang diciptakan manusia baik yang kongkrit maupun abstrak itulah kebudayaan.⁶

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia untuk memenuhi kehidupannya dengan cara belajar, yang semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Untuk lebih jelas, dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang dilakukan dan dihasilkan manusia. Karena itu meliputi kebudayaan material (bersifat jasmaniah), yang meliputi benda-benda ciptaan manusia, misalnya: alat perlengkapan hidup.
2. Bahwa kebudayaan itu tidak diwariskan secara *generatif* (biologis), melainkan hanya mungkin di peroleh dengan cara belajar.
3. Bahwa kebudayaan itu diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Tanpa masyarakat akan sukarlah bagi manusia untuk membentuk

⁵ David Mastumoto, *Pengantar Psikologi Lintas Budaya* (Yogyakarta, 2004), hlm 6

⁶ Djoko Widagdho, dkk, *ilmu budaya dasar* (Jakarta, 1994), hlm 20

kebudayaan. Sebaliknya tanpa kebudayaan tidak mungkin manusia baik secara individual maupun masyarakat dapat mempertahankan kehidupan nyata.

4. Jadi kebudayaan itu adalah kebudayaan manusia. Dan hampir semua tindakan manusia adalah kebudayaan, karena yang tidak perlu dibiasakan secara belajar, misalnya tindakan atas dasar naluri (instink), gerak reflek.⁷

Wujud ideal kebudayaan adalah kebudayaan yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya yang bersifat abstrak, tidak dapat diraba atau disentuh.⁸

Indonesia mempunyai sejarah tertulis yang mulai sejak abad ke-4 M. Pada dasarnya, penduduk Indonesia terdiri dari masyarakat dan kebudayaan-kebudayaan suku bangsa lokal yang hanya sedikit berhubungan satu dengan yang lain.⁹ Sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, Indonesia memiliki beberapa masyarakat budaya yang paling dikenal, seperti: suku Melayu, suku Batak, suku Minang, suku Jawa, suku Banjar, suku Bugis, dan suku Betawi, dan masing-masing diantaranya memiliki tradisi dan bahasa yang berbeda. Dari semua suku tersebut tidak dapat penulis ungkapkan satu persatu dalam tulisan ini, akan tetapi sebagai gambaran umum saja. Salah satunya tradisi dan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat Melayu yang diterima oleh semua golongan masyarakat tumbuh dari sejarah perkembangan kebudayaan Melayu itu sendiri, yang selalu berkaitan dengan tumbuh, berkembang, dan runtuhnya kerajaan-kerajaan Melayu, dengan agama Islam, perdagangan internasional, serta penggunaan bahasa Melayu. Oleh karena itu simbol-simbol kebudayaan Melayu yang sampai sekarang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

⁷ Djoko Widagdho, dkk, *illmu budaya dasar* (Jakarta 1994), hlm 21-22

⁸ Nurasmawi, *Studi Masyarakat Indonesia* (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Suska Riau, 2014), hlm 110

⁹ Emilia Susanti, *Antropologi sosial budaya*, (Pekanbaru : CV. Mutiara Pesisir Sumatra), hlm 102

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

diakui sebagai identitas Melayu adalah bahasa Melayu, agama Islam, serta kepribadian yang terbuka dan ramah.

Sistem nilai budaya merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat-istiadat. Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga sesuatu masyarakat yang mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan masyarakat.¹⁰ Adat atau tradisi biasanya di artikan suatu ketentuan sebagai suatu ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tertentu dan menjelaskan suatu keseluruhan cara hidup dalam.¹¹ Menurut Ghalib dalam Budi Santoso adat merupakan sebagai ketentuan-ketentuan yang mengatur tingkah laku dan hubungan antar anggota masyarakat dalam segala segi kehidupan.¹² Namun, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tradisi mempunyai dua arti: Pertama, adat kebiasaan turun temurun yang masih di jalan masyarakat, kedua, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan ara yang paling baik dan benar.¹³ Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budia atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.¹⁴ Sebagai generasi penerus tentunya mesti dijaga sebagai bentuk kepedulian terhadap warisan bangsa.

¹⁰ Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm 190

¹¹ Husni Thamrin, *Orang Melayu : Agama, Kekeraban, Prilaku Ekonomi* (Lpm : UIN SUSKA Riau, 2009), hlm 1

¹² Hasbullah, *Islam Dan Tamadun Melayu* (Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Dan Yayasan Pustaka Riau, 2009), hlm 159

¹³ Tim Penyusun Kamus Besar Indonesia, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm 589

¹⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi> diakses pada tanggal 28-01-2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Masyarakat Indonesia mempunyai tradisi keberagaman yang sangat plural. Tidak hanya agama yang mainstream yang terlembaga, tapi juga kepercayaan lokal. Kepercayaan lokal dengan sistem ajaran, tradisi, pengikut merupakan suatu yang hidup dalam masyarakat, bahkan jauh sebelum Indonesia ada.¹⁵ Sistem nilai budaya, pandangan hidup, dan ideologi.

Adanya suatu benda yang diwariskan dari masa lalu ke masa sekarang dan masih menjadi hal yang mengingatkan dengan masalah maka benda tersebut juga bisa disebut sebagai tradisi. Sehingga dari sini bila kita lihat bahwa tradisi merupakan sebuah peninggalan dari masa lalu ke masa kini yang cara menyalurkannya dengan cara diwariskan. Budaya dan tradisi tentu memiliki perbedaan. Budaya sendiri masih terkait erat dengan cara hidup yang dapat diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sedangkan tradisi merupakan segala hal yang berkaitan dengan masa lalu dan diwariskan di masa sekarang. Keduanya akan bisa terkait erat dan hidup beriringan dalam suatu kehidupan masyarakat. Hal ini ada dan terus tumbuh dalam kehidupan masyarakat. Sehingga suatu masyarakat dapat dikatakan memiliki suatu ciri khas yang membedakannya dari sekelompok masyarakat lainnya karena adanya tradisi dan budaya yang berbeda-beda.¹⁶ Visi manusia akan masa depan, pengharapan, ketakutan dan keinginan-keinginan itulah menentukan tindakannya sekarang, kesadaran akan pengaruh masa lampau bagi dirinya ikut pula berperan. Berawal dari itu semua, manusia (masyarakat) mencoba menata masa depan mereka secara dini dengan berpijak kepada peristiwa yang mencuat dari awal keberadaannya, baik itu terhadap tantangan masa sekarang maupun akan datang dan tentu saja penetapan tersebut sangat menopang perih kehidupan mereka secara keseluruhan baik secara moral, spiritual maupun materiil¹⁷

¹⁵ Ahmad Syafii Mufid, *Dinamika Perkembangan Sistem Kepercayaan Lokal Di Indonesia* (Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012), hlm 109

¹⁶ <https://hisham.id/2018/08/perbedaan-budaya-dan-tradisi.html> diakses pada tanggal 28-01-2019

¹⁷ Elfiandria Djus, *Makna Simbol Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Adat Lima Koto Kabupaten Kampar Riau* (pekanbaru-riau: IKAPI, 2004), hlm 4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.1 Tujuan dan Fungsi Tradisi

Tradisi yang ada pada masyarakat memiliki tujuan supaya hidup manusia kaya akan budaya dan nilai-nilai bersejarah. Selain itu, tradisi juga akan membuat kehidupan menjadi harmonis. Tetapi hal ini akan terwujud jika manusia menghargai, menghormati dan menjalankan suatu tradisi dengan baik dan benar dan juga sesuai dengan aturan.

Berikut ini adalah beberapa fungsi dari tradisi.

a. Penyedia Fragmen Warisan Historis

Fungsi dari tradisi adalah sebagai penyedia fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi yang seperti suatu gagasan dan material yang bisa dipergunakan orang dalam tindakan saat ini dan untuk membangun masa depan dengan dasar pengalaman masa lalu. Misalnya adlah peran yang harus diteladani seperti tradisi kepahlawanan, kepemimpinan karismatis dan lain sebagainya.

b. Memberikan Legitimasi Pandangan Hidup

Fungsi tradisi adalah untuk sebagai pemberi legitimasi pada pandangan hidup, keyakinan, pranata dan aturan yang telah ada. Semuanya ini membutuhkan pembenaran agar bisa mengikat anggotanya. Seperti wewenang seorang raja yang disahkan oleh tradisi deri seluruh dinasti terdahulu.

c. Menyediakan Simbol Identitas Kolektif

Fungsi tradisi adalah menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial kepada bangsa, komunitas dan kelompok. Seperti tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi dan ritual umum.

d. Sebagai Tempat Pelarian

Fungsi tradisi adalah untuk membantu sebagai tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyediakan sumber pengganti kebanggaan jika masyarakat berada dalam kritis.

Tradisi kedaulatan dan kemerdekaan di masa lalu bisa membantuk suatu bangsa untuk bertaan hidup ketika berada dalam penjajahan. Tradisi kehilangan kemerdekaan, cepat atau lambat akan merusak sistem tirani atau kediktatoran yang tidak berkurang di masa kini.¹⁸

2.2 Agama

Sejak lama, ketika antropologi belum ada dan hanya merupakan suatu himpunan tulisan mengenai adat atau istiadat yang aneh-aneh dari suku-suku bangsa di luar eropa, religi telah menjadi suatu pokok penting dalam buku-buku para pengarang tulisan-tulisan etnografi mengenai suku-suku bangsa itu. Kemudian, waktu bahan etnografi tersebut digunakan secara luas oleh dunia ilmiah, perhatian terhadap bahan mengenai upacara keagamaan itu sangat besar.

Sebenarnya ada dua hal yang menyebabkan perhatian yang besar itu, yaitu:

1. Upacara keagamaan dalam kebudayaan suatu suku bangsa biasanya merupakan unsur kebudayaan yang tampak paling lahir.
2. Bahan etnografi mengenai upacara keagamaan diperlukan untuk menyusun teori-teori tentang asal mula religi.

Masalah asal mula dari suatu unsur universal seperti religi, artinya masalah mengapa manusia percaya kepada adanya suatu kekuatan gaib yang dianggap lebih tinggi daripadanya, dan mengapa manusia itu melakukan berbagai hal dengan cara-cara yang beraneka warna, untuk berkomunikasi dan mencari hubungan dengan kekuatan-kekuatan tadi, telah lam menjadi pusat perhatian banyak orang di Eropa, dan jua di dunia ilmiah pada umumnya. Dalm usaha untuk memecahkan masalah asal mula religi, para ahli

¹⁸ <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-tradisi-tujuan-fungsi-macam-macam-contoh-penyebab-perubahan.html> diakses pada tanggal 28-06-2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

biasanya menganggap religi suku-suku bangsa di luar Eropa sebagai sisa-sisa dari bentuk-bentuk religi yang kuno, yang dianut seluruh umat manusia dalam zaman dahulu, juga oleh Eropa ketika kebudayaan mereka masih berada pada tingkat primitif.

Tidak semua perilaku keagamaan atau religi itu adalah khas manusia, untuk ajaran Islam misalnya bahkan hampir seluruh aktivitas keagamaan itu sumbernya adalah wahyu Tuhan, dan hanya sedikit sekali unsur-unsur gagasan manusia disana, demikian juga dengan agama-agama lain yang dianggap berbagai aktivitas itu sumbernya adalah tuhan.

Suatu sistem religi dalam kebudayaan mempunyai ciri-ciri untuk sedapat mungkin memelihara keagamaannya itu di antara pengikut-pengikutnya. Dengan demikian emosi keagamaan merupakan unsur penting dalam suatu religi bersama dengan tiga unsur yang lain, yaitu :

1. Sistem keyakinan
2. Sistem upacara keagamaan
3. Sesuatu yang menganut religi itu.¹⁹

2.2.1 Penggabungan antara dua agama/ aliran atau lebih

Menggabungkan dua agama atau lebih dimaksudkan untuk membentuk suatu aliran baru, yang biasanya merupakan sinkretisasi antara kepercayaan lokal (umumnya di Jawa) dengan ajaran-ajaran agama Islam dan agama agama lainnya. Dari masing-masing agama tersebut diambil yang sesuai dengan alur pikiran mereka.

Sebagai contoh aliran ini mengajarkan sadat (Syahadat) yang berbunyi sebagai berikut :

"Ashadu Allah ananingsun, anane ambekan, anane rasul, anane johar. Wa ashadu anane urip, anane Mukamad, anane nur, nur tegese padhang, johar tegese padhang, Mukamad lan rasul iku tegese cahya, nur johar tegese padhang." Artinya: "Ashadu Allah adanya aku, adanya nafas, adanya rasul, adanya johar. Wa ashadu anna adanya hidup, adanya Mukamad, adanya nur, nur artinya terang, johar artinya terang . mukamad dan rasul artinya cahaya, nur johar artinya terang."

¹⁹ Emilia Susanti, *Antropologi Sosial Budaya* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra), hlm 67-69

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sama juga hal nya pada masyarakat orang laut di kecamatan tanah merah Indragiri Hilir Riau, semua mengaku beragama islam dan juga mengetahui dan percaya terhadap rukun iman, namu di kalangan yang tua tua masih ada yang percaya terhadap adanya hantu, mambang, dan makhluk halus penghuni laut. Jika mereka sakit setelah pulang dari melaut atau apa saja yang menimpa dirinya, mereka akan mengatakan, kalau mereka *tersampuk* (keteguran) makhluk halus di laut. Keyakinan tersebut dikaitkan dengan keyakinan terhadap rukun iman yang kedua, yaitu keyakinan terhadap adanya malaikat dan makhluk halus lainnya yang telah diciptakan tuhan. Mereka meyakini semua makhluk halus jahat berupa hantu setan diciptakan allah untuk mengganggu manusia, maka untuk menghilangkan *tersampuk* itu biasanya mereka melakukan sesajen dengan meletakan makanan yang dibungkus daun di daeram dimana kira-kira ada makhluk halus yang “menyapa” tersebut. Hal ini tidak dipikirkan bahwa akan merusaak iman, karena telah meyakini sesuatu selain Allah. Demikian juga kepercayaan terhadap penjaga-penjaga kuala, teluk dan bahkan mereka masih juga percaya kepada arwah orang-orang yang telah meninggal dunia akan kembali ke rumah selama 40 hari. Jika ada yang meninggal dari kalangan mereka, biasanya atas kuburan ditaburkan sejumlah bunga pinang. Bunga pinang ini diyakini dapat berubah fungsi menjadi bekal bagi arwah yang bersangkutan. Mereka juga biasa melakukan sesajen parah arwah, pada hari-hari tertentu dengan maksud agae arwah itu mengetahui bahwa keluarga yang masih hidup masih ingat pada arwah yang telah mendahuluinya. Kalau tidak dilakukan sesajen, maka arwah itu akan marah dan akn menjadi malapetaka di rumah keluarga tersebut. Sesajen ini ini lebih banyak dilakukan di kalangan orang tua-tua saja, sedangkan orang-orang muda Orang Laut tidak peduli lagi terhadap hal-hal demikian.²⁰

²⁰ Siti Rahma, *Orang Laut Di Indragiri Hilir Perspektif Antropologi Agama* (Yayasan Pusaka Riau, 2011), hlm 87-88



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.2 Kepercayaan

Dalam masyarakat telah beredar beberapa mite tentang penciptaan alam dan manusia. Walaupun mite-mite tersebut berbeda, tetapi di dalamnya terdapat satu persamaan. Semuanya menyebut adam sebagai manusia dan nabi pertama.

Salah satu mite menyebutkan bahwa Brahma adalah pencipta bumi, wisnu adalah pencipta manusia. Setelah berhasil menciptakan bumi. Brahma berusaha menciptakan manusia. Namun, setelah berusaha tiga kali dan gagal, ia menyuruh Wisnu turun ke bumi untuk melanjutkan usahanya yang gagal. Maka dengan menggunakan tanah liat Wisnu membuat sebuah patung yang menyerupai dirinya sendiri, yang kemudian diisinya dengan energi yang terdiri dari jiwa dan sukma (semangat). Sayangnya dalam penciptaan ini ia lupa untuk memasukkan prana (nafas) ke dalamnya sehingga ciptaannya tersebut hancur menjadi ribuan serpihan dan kepingan. Kepingan-kepingan ini kemudian menghilang dalam kegelapan dan kemudian berubah menjadi hantu-hantu jahat yang mengganggu alam dewata.

2.2.3 Bidang Ritual

Bagi masyarakat tradisional, pergantian waktu dan perubahan fase kehidupan adalah saat-saat genting yang perlu dicermati dan diwaspadai. Untuk itu mereka mengadakan crisis rites dan rites de passage, yaitu upacara peralihan yang berupa slametan, makam bersama (kenduri), prosesi dengan benda-benda keramat dan sebagainya begitu pula sebelum Islam datang.

Ketika Islam datang ritual-ritual ini tetap dilanjutkan hanya isinya diubah dengan unsur-unsur dari ajaran Islam maka terjadilah Islamisasi.

Dalam contoh, ketika seorang bayi lahir, ayah ibunya disyariatkan untuk melaksanakan aqiqah, dengan menyembelih seekor kambing kalau yang dilahirkannya seorang perempuan, dan dua ekor kambing kalau yang dilahirkan laki-laki. Namun kenyataan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan bahwa sebagian masyarakat muslim Jawa tidak melaksanakan perintah ini. Sebagai gantinya mereka mengadakan upacara brokohan (diadakan setelah bayi lahir ke dunia dengan selamat) dan sepasaran (ketika bayi berusia lima hari).

Kedua slametan ini, mereka tidak tidak menyembelih kambing tapi menggantinya dengan sego janganan, nasi urap yang sengaja dibikin pedas urapnya untuk secara tidak langsung memberitahu bahwa bayi yang dilahirkan adalah laki-laki. Dan apabila yang dilahirkan adalah perempuan, urap sengaja dibikin tidak pedas. Dengan harapan dan doa agar anak yang dilahirkan tersebut akan menjadi orang yang linuwih di kemudian hari.

2.2.4 Dalam Doa dan Mantera

Salah satu jasa Sunan makhdum Ibrahim, yang dikenal sebagai Sunan Bonang, dalam menyebarkan Islam di Jawa adalah mengganti nama-nama dewa yang terdapat pada mantra dan doa dengan nama-nama nabi, malaikat dan tokoh-tokoh terkemuka di dalam Islam. Dengan cara ini diharapkan masyarakat berpaling dari pemujaan dewa-dewa dan menggantinya dengan tokoh-tokoh yang berasal dari dunia Islam. berikut ini adalah contoh mantra dan doa untuk mendapatkan keperkasaan jasmani:

“Jabarail sumurup maring Fatimah. Fatimah sumurup maring badandu, kapracaya dening Allah ta’ala, cik ancik macan putih dudu”²¹

2. Tinjauan Umum Tentang Akidah

2.3.1 Pengertian Akidah

Secara etimologi (*lughatan*), akidah berakar dari kata ‘*aqada*’-*ya’aqidu* – ‘*aqdan*’ yang berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh.

²¹ <https://www.referensimakalah.com/2012/11/bentuk-bentuk-sinkretisme.html> diakses pada tanggal 28-06-2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan.²² Relevansi antara arti kata aqdan dan aqidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²³

Secara terminologis (istilah), terdapat beberapa definisi (ta'rif) antara lain:

- a. Menurut hasan al-banna:

العقائد الا التي يجب ان يصدق بها قلبك و تطمئن اليها نفسك و تكون يقينا عندك لا يمازجه ريب و لا يخالطه شك

“Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini keberadaannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun keraguan”²⁴

- b. Menurut Abu Bakar Jabiral-jazary:

الع قندهي مجموعة من قضايا الحق البدهة المسلمة با لعقل والسمع والفطرة يعقد عليها الانسان قلبه ويثني عليها صدره جازما بصحتها قاطعاً بوجودها وثبوتها لا يرى خلافها انه يصح او يكون ابدا

“ Akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (axioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati secara pasti dan di tolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.”²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akidah merupakan suatu keyakinan yang teguh tanpa keragu-raguan terhadap perkara-perkara yang dapat diterima kebenarannya berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, apabila kita berpegang teguh padanya akan menimbulkan ketentraman di dalam jiwa orang yang meyakinkan.²⁶

²² Ilyas Yunhar, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta, 1992), hlm 1

²³ Susiba & Yasnel, *Akidah Akhlak* (Pekanbaru , 20 Oktober 2014), hlm 1

²⁴ Al- Banna, *Majmu'atu Ar-rasail* (Muassasah Ar-risalah Beirut:tt), hlm 465

²⁵ Al- Jazairy, *Aqidah al-mukmin* (cairo: 1978), hlm 21

²⁶ Ibid., hlm 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3.2 Dasar Akidah

Akidah islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenaran oleh setiap muslim berdasar dalil naqli dan aqli (nash dan akal).²⁷ Dasar dari akidah Islam adalah al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits/Sunnah Rasul merupakan dua perkara yang diwariskan kepada umat Islam oleh Nabi Muhamad SAW, untuk dijadikan pedoman hidup umat Islam dalam kehidupan sehari-hari, dalam segala tingkah laku dan perbuatan.

Adapun penjelasan dari masing-masing dasar aqidah Islam tersebut adalah sebagai berikut;

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Qur'an merupakan dasar pokok akidah Islam yang paling utama. Al-Qur'an menjelaskan tentang segala hal yang ada di alam semesta ini, dari yang jelas sampai hal yang ghaib termasuk masalah-masalah yang berkaitan dengan ajaran pokok tentang keyakinan dan keimanan. Sedangkan dasar-dasar akidah yang harus diimani oleh setiap muslim diantaranya QS an-Nisa/4 : 136

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَٱلْكِتٰبِ الَّذِىۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ
وَالْحِكْمَةِ الَّذِىۡ اُنْزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهٖۡ وَكُتُبِهٖۡ وَرُسُلِهٖۡ
وَالْيَوْمِۡمِۡرِۡ اٰلَاخِرِۡ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.* (QS. an- Nisa / 4 :136)

²⁷ Zainuddin Dan Muhammad Jamhari, *Akidah Dan Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1991), hlm 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Al-Hadits

Hadits adalah segala ucapan, perbuatan dan takrir (sikap diam) Nabi Muhammad SAW. Dalam agama Islam, ditegaskan bahwa hadits adalah hukum Islam kedua setelah al-Qur'an, baik sebagai sumber hukum dalam akidah ataupun dalam segala persoalan hidup manusia. Hadits memiliki fungsi sebagai pedoman yang menjelaskan masalah-masalah yang ditetapkan di dalam al-Qur'an yang masih bersifat umum.

Setidaknya ada dua alasan bahwa Hadits merupakan pedoman akidah Islam, yaitu :

- a. Hadits yang bersumber dari Nabi Muhamad SAW, tidaklah semata-mata keluar dari hawa nafsu. Akan tetapi semata-mata berasal dari wahyu Allah SWT Sebagaimana ditegaskan QS. an-Najm/53 :3-5.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۖ عَلَّمَهُ شَدِيدُ
الْقُوَىٰ ۚ

Artinya: “Dan tidaklah mengucapkan dari hawa nafsu. Tetapi yang diucapkan tidak lain hanya dari wahyu yang diwahyukan. Yang diajarkan kepadanya oleh Jibril yang sangat kuat”. (QS. An Najm/53 : 3 – 5).

Ayat tersebut berisi peringatan keras kepada orang-orang yang masih meragukan kebenaran Islam yang beliau sampaikan. Dengan adanya ayat tersebut, manusia diharapkan untuk memercayai dengan sepenuh hati bahwa apa-apa yang diucapkan oleh Rasulullah SAW benar-benar berasal dari Allah SWT, bahwa Rasulullah SAW memiliki sifat shidiq (benar).

- b. Allah SWT telah memberi petunjuk kepada manusia agar mengakui kebenaran yang disampaikan Rasulullah SAW.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. al-Hasyr/59: 7 yang artinya:

... وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: "...apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya"

Apa-apa yang disampaikan Rasulullah SAW. kepada manusia adalah petunjuk hidup dari Allah SWT. Termasuk akidah Islam. Oleh karena itu, setiap setiap orang yang mengaku beriman kepada Rasul wajib mengikuti akidah yang diajarkan Rasulullah SAW.

- c. Banyak Hadits yang menjelaskan maksud beberapa ayat al-Qur'an yang masih bersifat global, termasuk masalah akidah Islam. Contohnya Allah swt berfirman sebagai berikut:

* وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

Artinya: "Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun ..." (Q.S. an-Nisa'/4: 36)

Ayat diatas berisi perintah untuk menyembah Allah saja dan larangan menyekutukan Dia dengan apa pun, tetapi tidak dijelaskan bagaimana cara menyembah Allah dan bagaimana pula sikap yang tidak tergolong mempersekutukan Dia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tata cara menyembah Allah dan bentuk-bentuk perbuatan menyekutukan Allah dapat dipahami melalui hadits Nabi Muhammad SAW. Oleh sebab itu, hadits dapat memperjelas maksud ayat al-Qur'an.

Di dalam hadits disebutkan bahwa bentuk-bentuk menyekutukan Allah, antara lain memuja patung, minta tolong kepada roh nenek moyang, dan membuat sesaji untuk jin dan setan.

2.4 Perkara yang Merusak Akidah

2.4.1 Hal yang pertama adalah Kufur

Kata kufur dalam pengertian bahasa Arab berarti menyembunyikan atau menutup. Sedangkan menurut syari'at adalah menolak kebenaran dan berbuat kufur karena kebodohnya. Adapun pengertian kufur yang hakiki adalah keluar dan menyimpang dari landasan Iman.²⁸

Definisi lain menyebutkan *Al-Kufr* secara bahasa berarti penutup. Sedang menurut define syar'i berarti tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, baik dengan mendustakannya ataupun tidak.²⁹

Sedangkan dari segi istilah kufur sering diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang menolak, menentang, mendstkan dan mengingkari kebenaran dari Allah yang disampaikan oleh rasul-Nya. Dalam al-Qur'an kata kufur mengacu kepada perbuatan yang ada hubungan dengan Tuhan. Dengan demikian, sikap atau perbuatan yang termasuk dalam kategori kufur ini, antara lain dapat diidentifikasi seperti:

²⁸ Dr. Abdul Rahman Abdul Khalid, *Garis Pemisah Antara Kufur dan Iman* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 76-79

²⁹ Dr. Fauzan al-Fauzan Bin Shalih, *Kitab Tauhid*, hml 338.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Mengingkari nikmat dan beberapa karunia Tuhan dan tidak berterima kasih kepada-Nya. Ini ditemukan dalam QS An-Nahl: 55 dan QS ar-Rum: 34.

لَيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ فَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: "Biarlah mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka; Maka bersenang-senanglah kamu. kelak kamu akan mengetahui (akibatnya)".

لَيَكْفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ فَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٥٥﴾

Artinya: "sehingga mereka mengingkari akan rahmat yang telah Kami berikan kepada mereka. Maka bersenang-senanglah kamu sekalian, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu)."

- b) Lari dari tanggung jawab atau berlepas diri dari suatu perbuatan. Ini ditemukan dalam QS Ibrahim:22.

وَقَالَ الشَّيْطَانُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ الْحَقِّ وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ إِلَّا أَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي فَلَا تَلُمُونِي وَلُومُوا أَنْفُسَكُمْ مَا أَنَا بِمُصْرِخِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِخِيَّ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكْتُمُونِ مِنْ قَبْلُ إِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٢﴾

Artinya: "dan berkatalah syaitan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan akupun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku akan tetapi cercalah dirimu sendiri. aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamupun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu mempersekutukan aku (dengan Allah) sejak dahulu". Sesungguhnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang-orang yang zalim itu mendapat siksaan yang pedih.”

- c) Pembangkangan atau penolakan terhadap hukum-hukum Tuhan. Ini ditemukan dalam QS al-Maidah:44.

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ سَحَّكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتَحْفَظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاحْشَوُا اللَّهَ وَلَا تَشْتَرُوا بِإِيتِي تَمَنَّا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “ Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, Maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.”

- d) Meninggalkan amal salih yang diperintahkan Tuhan. Ini ditemukan dalam QS ar-Rum: 44.

مَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلَا نَفْسٍ يَمْلِكُ أَنْ يَمْلِكُ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Barangsiapa yang kafir Maka Dia sendirilah yang menanggung (akibat) kekafirannya itu; dan Barangsiapa yang beramal saleh Maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan).”

2.4.2 Hal yang kedua adalah Syirik

Perilaku-perilaku yang menyembah berbagai macam sesembahan itu dikenal dalam Islam dengan “Syirk” (Polytheisme), yang berarti mempersekutukan Tuhan yang Maha Esa dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesembahan lain yang mereka sembah. Sedangkan pelakunya disebut Musyrik.

Kata “*Musyrik*” adalah kata Arab dari asal kata kerja “*Syarika*” yang artinya berpatner atau bergabung atau bersekutu.³⁰

Adapun “*Syirik*” dalam Bahasa Arab merupakan mashdar dari kata-kata: (*asyraka-yusriku-syirk*), misalnya: syirk billahi artinya menjadikan sekutu bagi Allah.³¹

Adapun dari segi syara’, syirik adalah segala sesuatu yang membatalkan tauhid atau mencemarinya, dari apa saja yang dinamakan syirik dalam al-Qur’an dan as-Sunnah.³² Dengan kata lain syirik adalah mempersekutukan Tuhan dengan menjadikan sesuatu selain diri-Nya sebagai sembah, obyek pemujaan atau tempat menggantungkan harapan dan dambaan.³³ Ada pula yang mendefinisikan bahwa syirik adalah mewujudkan sesuatu sebagai tandingan bagi Allah baik dalam ubudiyah, uluhiyyah maupun asma dan sifat-Nya.³⁴

Definisi lain tentang syirik ialah menyamakan selain Allah dengan Allah dalam hal yang seharusnya ditujukan khusus untuk Allah, seperti berdo’a meminta kepada selain Allah disamping berdo’a memohon kepada Allah.³⁵

Barang siapa yang beribadah kepada selain Allah berarti ia telah meletakkan ibadah tidak pada tempatnya dan memberikannya kepada yang tidak berhak menerimanya.

Allah Ta’ala berfirman:

³⁰ Fakihi Latif Abdul, *Deklarasi Tauhid* (Tangerang: Inbook, 2011), hlm 14

³¹ Fauzi Saleh, *Pilar-Pilar Tauhid* (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), hlm 48

³² Ibid., hlm 50.

³³ Ibid., hlm 51

³⁴ Ibid., hlm 51

³⁵ Fauzan al-Fauzan Bin Shalih, *Kitab Tauhid* (Jakarta: Ummul Qura, 2014), hlm 329

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.*” (Q.S. luqman: 13).

Sebagaimana disebutkan diatas tadi bahwa orang yang melakukan syirik itu disebut dengan musyrik, adalah keyakinan bahwa disamping Allah swt, itu ada sembah lain. Keyakinan semacam ini jelas kontradiksi dengan jiwa tauhid (Meng Esakan Allah) yang diajarkan Islam, karena Laa Ilaha illallah (tidak ada Tuhan yang bereksistensi dan berhak disembah selain Allah swt). Oleh karena itu, perbuatan syirik itu termasuk dosa yang paling besar.³⁶

Sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik (menyekutukan Allah swt), dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang menyekutukan Allah, maka dia sungguh telah berbuat dosa yang besar.*” (Q.S. an-Nisaa’: 48).

2.4.3 Hal yang ketiga adalah *Riddah* dan Murtad

Kata riddah, makna asalnya kembali (ke tempat atau jalan semula). Sedangkan kata murtad adalah untuk menyebut pelakunya. Pengertian ini mencakup keluar dari iman dan kembali kepada kekafiran. Secara istilah murtad didefinisikan sebagai seseorang yang secara sadar (tanpa paksaan) keluar dari agama Islam dalam bentuk niat, perkataan, atau perbuatan yang menyebabkannya menjadi kafir, pindah kepada agama lain atau tidak beragama sama sekali.

Dalam hubungan ini, bila seseorang yang mulutnya menyatakan keluar dari agama Islam karena dipaksa oleh orang lain –

³⁶ Abdullah al-Wazaf, Ahmad Salamah dkk, *Pokok-Pokok Keimanan* (Bandung: Trigenda Karya, 1994), hal. 252

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti diancam hendak dibunuh – sementara hatinya tetap beriman, maka ia tidak termasuk golongan yang murtad. Ini dapat dilihat dalam QS An-Nahl: 106.

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أُكْرِهَ وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنْ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ صَدْرًا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٠٦﴾

Artinya: "Barangsiapa yang kafir kepada Allah sesudah Dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir Padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, Maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar".

2.4.4 Hal yang keempat adalah Bid'ah

Arti bid'ah menurut bahasa ialah segala macam apa saja yang baru, atau mengadakan sesuatu yang tidak berdasarkan contoh yang sudah ada. Sedangkan arti bid'ah secara istilah adalah mengadakan sesuatu dalam agama islam yang tidak dijumpai keterangannya dalam al-Qur'an dan al-Sunnah.

2.4.5 Hal yang kelima adalah Khurafat

Kata khurafat berasal dari bahas arab: al-khurafat yang berarti dongeng, legenda, kisah, cerita bohong, asumsi, dugaan, kepercayaan dan keyakinan yang tidak masuk akal, atau akidah yang tidak benar. Mengingat dongeng, cerita, kisah dan hal-hal yang tidak masuk akal di atas umumnya menarik dan mempesona, maka khurafat juga disebut "al-hadis al-mustamlah min al-kidb", cerita bohong yang menarik dan mempesona.

Sedangkan secara istilah, khurafat adalah suatu kepercayaan, keyakinan, pandangan dan ajaran yang sesungguhnya tidak memiliki dasar dari agama tetapi diyakini bahwa hal tersebut berasal dan memiliki dasar dari agama. Dengan demikian, bagi umat Islam, ajaran atau pandangan, kepercayaan dan keyakinan apa saja yang dipastikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketidakbenarannya atau yang jelas – jelas bertentangan dengan ajaran al-qur'an dan Hadis nabi, dimasukan dalam kategori khurafat.

Sumber khurafat (ejaan lama: churafat) adalah dinamisme dan animisme. Dinamisme adalah kepercayaan adanya kekuatan dalam diri manusia, hewan, tumbuhan, benda-benda. Sedangkan animisme adalah kepercayaan adanya jiwa dan roh yang dapat mempengaruhi alam manusia. Khurafat diartikan sebagai cerita-cerita yang mempesonakan yang dicampuradukkan dengan perkara dusta atau semua cerita rekaan atau khayalan, ajaran-ajaran, pantangan, adat istiadat, ramalan-ramalan, pemujaan atau kepercayaan yang menyimpang dari ajaran Islam.

Khurafat adalah budaya masyarakat Jahiliyah oleh karena itu Prof. Dr. Harun Nasution dalam bukunya *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspek*, membagi agama ada yang bersifat primitif dan yang telah meninggalkan fase keprimitifan. Agama animisme dan dinamisme termasuk kedalam primitif tersebut.

Agama dinamisme adalah mengandung kepercayaan kepada kekuatan gaib yang misterius sedangkan agama animisme adalah agama yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda, baik yang bernyawa maupun yang tidak bernyawa mempunyai roh.³⁷

2.4.6 Hal yang keenam adalah Tahayul

Kata tahayul berasal dari bahasa Arab, al-tahayul yang bermakna reka-rekaan, persangkaan, dan khayalan. Sementara secara istilah, tahayul adalah kepercayaan terhadap perkara ghaib, yang kepercayaan itu hanya didasarkan pada kecerdikan akal, bukan didasarkan pada sumber Islam, baik al-Qur'an maupun al-hadis.

Secara bahasa berasal dari kata khayal yang berarti: apa yang tergambar pada seseorang mengenai suatu hal baik dalam keadaan sadar atau sedang bermimpi. Tahayul diartikan juga percaya kepada

³⁷ Nasution Harun, *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1974), hlm 11-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu yang tidak benar (mustahil). Jadi tahayul merupakan bagian dari khurafat.

Tahayul menjadikan seorang menyembah kepada pohon atau bena keramat lainnya, mereka beralasan menyembah batu, pohon untuk mendekatkan diri kepada Allah (*Taqarrub*) atau karena benda-benda tersebut memiliki kedigdayaan yang mampu menolak suatu bencana atau mampu mendatangkan sebuah kemaslahatan, ini salah satu bentuk tahayul. Jika demikian Tauhid Rububiyah dan Tauhid Uluhiyah seorang hamba akan keropos dan hancur.

Firman Allah Ta'ala:

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَى

Artinya: “Ingatalah! Hanya milik Allah agama yang murni (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain dia (berkata), “Kami tidak menyembah mereka melainkan (berharap) agar mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya.” (Q.S. az-Zumar: 3).

2.3.7 Hal yang ketujuh adalah *Nifaq* Atau Munafiq

Secara bahasa kata *nifaq* berasal dari kata *nafaqa'*; lobang tempat keluar hewan sejenis tikus (*yarbu'*) dari sarangnya, jika hendak ditangkap dari satu lobang maka ia akan berlari ke lobang lainnya dan keluar darinya. Ada yang berpendapat, berasal dari kata *an-nafaq*, lobang terowongan yang digunakan untuk bersembunyi.³⁸

Sedang menurut pengertian syar'i, maka nifak ialah menampakkan keislaman dan kebaikan serta menyembunyikan kekafiran dan keburukan.³⁹

Orang yang memperlihatkan penampilan lahirnya sebagai muslim, sedangkan dia menyembunyikan kekufuran di dalam

³⁸ Fauzan al-Fauzan Bin Shalih, *Kitab Tauhid*, hlm 343

³⁹ Ibid., hlm 343

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

batinnya, maka orang seperti itu adalah orang munafik (perbuatan nifaq).⁴⁰

Nifaq ada dua macam:⁴¹ (1) *Nifaq I'tiqadi* (nifak keyakinan). Nifak ini disebut juga dengan *nifaq* besar. Yaitu, menampakkan keislaman dan menyembunyikan kekafiran. (2) *Nifaq Amali*, *Nifaq* amali yaitu melakukan suatu amalan orang-orang munafik dengan masih menyisakan iman di dalam hati.

2.5 Penelitian terdahulu

Tinjauan pustaka berfungsi untuk memberikan gambaran antara hasil penelitian satu dengan yang lainnya, agar keaslian penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Sejauh yang penulis telusuri, telah banyak yang meneliti dan menulis tentang upacara ritual dan tradisi. Akan tetapi, berkenaan dengan tradisi *boleh nagoghi* sendiri belum ada yang menulis, maka disini penulis akan mendeskripsikan tentang tradisi *boleh nagohi* yang ada di Desa Batu Sanggan.

Adapun skripsi yang penulis temukan tentang tradisi adalah skripsi yang ditulis oleh Abdul rahman sayuti mahasiswa UIN Suska Riau Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat Islam angkatan 2013 yang berjudul Tradisi Pengobatan Di Dapur Ditinjau Dari Akidah Islam (Studi Kasus Di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan-Riau). Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa Ada dua sistem pengobatan di dunia kesehatan, yaitu modern dan tradisional. Pengobatan modern dilakukan oleh ahli medis berdasarkan pendekatan ilmiah yang empiris, eksperimental dan terukur. Sementara pengobatan tradisional berdasarkan pengalaman dan tradisi yang diyakini secara turun temurun. Salah satu pengobatan tradisional di Provinsi Riau adalah Pengobatan di Dapur yang dipraktikkan di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Inti dari pengobatan ini adalah mengusir hantu yang ada pada tubuh pasien

⁴⁰ Abdullah al-Wazaf, Ahmad Salamah dkk, *Pokok-Pokok Keimanan*, hlm 266.

⁴¹ *Ibid*, hlm 343



karena dianggap sebagai sumber penyakit. Lalu bagaimana metode pengobatan tersebut jika ditinjau dari akidah Islam? Hasil penelitian lapangan yang bercorak kualitatif ini menemukan ada beberapa aspek dari praktik pengobatan tersebut yang masih dipengaruhi oleh budaya animisme dan dinamisme. Hal inilah yang menarik penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tradisi pengobatan di Dapur ditinjau dari akidah Islam (studi kasus di Desa Ukui Dua Kecamatan Ukui kabupaten Pelalawan-Riau).”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a Ri

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Yang Digunakan

Kebenaran terhadap sebuah fenomena, fakta atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan maksud mendapatkan informasi.⁴² Untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil bentuk penelitian lapangan (*Field Research*). Metode ini dipilih karena peneliti memberi penjelasan tentang apa yang ditemui di lapangan dari data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara berkaitan dengan tradisi *bolek nagoghi* di Desa Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yakni sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.⁴³ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁴

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif dalam bentuk penelitian lapangan (*field research*). Penulis langsung terjun ke lapangan dengan mengamati dan menganalisis fenomena yang sedang terjadi di lapangan, kemudian mendeskripsikan bagaimana prosesi pelaksanaan *bolek nagoghi* yang dilakukan oleh masyarakat Desa Batu Sanggan.

⁴² Arif Supyantoro, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Andi Press, 2006), hlm 96

⁴³ Lexy Moelong, *metode penelitian kualitatif*, (bandung: remaja rosda karya, 2000) , hlm 3

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*, (bandung: alfabeta,2011), hlm 2

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar.

3.4 Subjek Dan Objek

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah tokoh adat *Datuak Tumonguang/ Datuak Pucuk* yang merupakan juru kunci dari pelaksanaan *bolek nagoghi*, tokoh agama dan masyarakat yang terlibat dalam prosesi *tradisi bolek nagoghi*.

3.5 Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, oleh sebab itu yang diperoleh penulis yaitu dari data primer yaitu, data yang didapatkan di lapangan dari instrumen melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan *tradisi bolek nagoghi*.

Sedangkan sebagai data sekundernya adalah data yang membantu untuk memperkuat dan memperjelas data primer yang diperoleh melalui buku-buku, jurnal, atau karya-karya tulis lainnya yang bisa digunakan sebagai rujukan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Riset lapangan penelitian secara langsung terjun ke lapangan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan:

1. Observasi: aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian:
 - a. Penulis mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan tentang tradisi *nolek nagoghi* yang di lakukan oleh masyarakat.
 - b. Penulis membawa media yang diperlukan pada observasi untuk mengumpulkan data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wawancara (interview): sebelumnya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada para informan. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan kesempatan dan waktu informan, ada yang di siang hari dan ada di malam hari, dan wawancara dilakukan dirumah para informan, dan ada pula di masjid, kemudian untuk durasi wawancara yang dilakukan peneliti antara setengah sampai satu jam, dan alat yang digunakan dalam wawancara berupa alat tulis dan *handphone* yang digunakan untuk merekam.
3. Dokumentasi: dalam penelitian ini penulis mengkaji bahan tertulis dan tidak tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan data sekunder sebagai pelengkap dari kedua data di atas. Sumber tertulis tersebut berupa monografi dan arsip-arsip yang relevansi dengan penelitian, sedangkan sumber tidak tertulis berupa foto-foto tentang tradisi

3.7 Teknis Analisa Data

Setelah mendapatkan semua data-data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya penulis akan menggunakan metode teknik deskriptif analitik dengan menganalisa data yang telah ada dengan menggunakan tinjauan ajaran islam sebagai dasarnya.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyimpulkan bahwa :

Upacara *bolek nagoghi* yang dilakukan oleh masyarakat Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar mengandung nilai persaudaraan dan kebersamaan, ini dapat dilihat dari antusias masyarakat desa dan yang ikut serta dalam acara tersebut dan kerabat yang tinggal di perantauan pulang ke kampung halaman hanya untuk ikut melaksanakan acara *bolek nagoghi* tersebut.

Tradisi *bolek nagoghi* merupakan syukuran dan do'a bersama yang dilakukan oleh warga kampung dalam mengobati kampung agar terhindar dari segala bala dan musibah pada kampung dan penghuninya.

Tradisi *bolek nagoghi* dalah tradisi yang sudah ada sejak pertama kali kampung didiami oleh masyarakat dan terus dilakukan oleh masyarakat desa batu sanggan secara turun temurun, masyarakat Desa Batu Sanggan masih percaya terhadap ruh ruh yang menurut mereka hal tersebut yang juga memberikan kesuksesan dan kesejahteraan terhadap kampung.

Adapun proses pelaksanaannya yaitu dilaksanakan di balai adat kenegrian Batu Sanggan, di pulau tepian sungai sebayang Desa Batu Sanggan dan *malako kociak*.

Acara inti dari *trads*i *bolek nagoghi* yaitu mengantarkan kepala kerbau ke *malako kociak* sebagai persembahan.

Adapun menurut perspektif akidah islam terhadap pelaksanaan *bolek nagoghi* ada yang sesuai dengan syariat islam bertentangan dengan aqidah.

Dalam tradisi *bolek nagoghi* tersebut yang sesuai dengan nilai syariat adalah kebersamaan menjalin silaturrahi (ukhwah) dan berdoa dan bermunajat kepada allah secara berjama'ah, adapun yang bertentangan dengan nilai aqidah islam adalah adanya ritual persembahan kepala kerbau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.2.2 Saran

Sebagai penutup dari tulisan ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

Kepada seluruh masyarakat desa Batu Sanggan, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, hendaknya memahami makna dari tradisi upacara *bolek nagoghi*.

Tokoh adat dan ninik mamak harus mampu memberikan pemahaman kepada warganya, terutama anak muda sebagai generasi masa depan, agar mereka memahami arti dari upacara *bolek nagoghi* dan terus mampu melestarikannya sebagai sebuah tradisi yang menjadi identitas masyarakat Desa Batu Sanggan.

Melestarikan tradisi *bolek nagoghi* aset budaya dengan tetap menjalankannya dan menghilangkan ritual-ritual yang bertentangan dengan akidah islam, seperti menyembelih hewan kurban hanya untuk di makan dan di nikmati saja tidak dengan mengantarkan kepala hewan tersebut sebagai tumbal atau persembahan.

Kepada para aparatur pemerintah setempat, terutama dinas dan pariwisata, hendaknya tradisi semacam ini di dokumentasikan (dituliskan). Hal ini mengingat bahwa sesuatu hanya akan menjadi kenangan bilamana tidak ada upaya pelestarian terhadapnya.

Kemudian saran penulis yang bisa dilanjutkan dalam penelitian ini adalah menjelaskan apa makna ritual *bolek nagoghi* secara filosofis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Abdul Khalid, *Garis Pemisah Antara Kufur dan Iman* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Abdullah al-Wazaf Abdullah. Salamah Ahmad dkk. 1994. *Pokok-Pokok Keimanan*. Bandung: Trigenda Karya.
- Ahmad Syafii Mufid, *Dinamika Perkembangan Sistem Kepercayaan Lokal Di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2012
- Al Banna, *Majmu'atu Ar-rasail*, Muassasah Ar-risalah Beirut:tt
- Al Jazairy, *Aqidah al-mukmin*, cairo: 1978.
- Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*.
- Amirul Mukminin, skripsi; aktivitas keagamaan remaja desa gema kecamatan Kampar kiri hulu kabupaten Kampar.
- Arif Rahman, *Akses Masyarakat Dalam Kesatuan Pengolahan Hutan Konservasi (KPHK) Rimbang Baling Riau*.
- Arif supyantoro, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Ansi Press, 2006,
- Arif Supyantoro, *Metode dan Teknik Penelitian Sosial* Yogyakarta: Ansi Press, 2006
- David Mastumoto, *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*, Yogyakarta, 2004.
- Doko Widagdho, dkk, *illmu budaya dasar* Jakarta 1994
- Elfandria Djus. *Makna Simbol Dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Adat Lima Koto Kabupaten Kampar*, Pekanbaru-Riau: IKAPI, 2004.
- Emilia Susanti, *Antropologi Sosial Budaya*, Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Fauzan al-Fauzan Bin Shalih. 20014. *Kitab-Kitab Tauhid*. Jakarta: Ummul Qura.
- Hamzah Akhyar, Laporan Penelitian: *tradisi dan modernisme dalam pemahaman keagamaan masyarakat muslim kab.kampar*, Pekanbaru: Lembaga Penelitian Dan Pengembangan IAIN SUSQA Pekanbaru.
- Hammini, *Orientasi Nilai Sebuah Kajian Psikologi Lintas Budaya*, Pekanbaru: Suska Press, 2011.
- Hasbullah, *Islam Dan Tamadun Melayu*, Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Dan Yayasan Pustaka Riau, 2009

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- <https://hisham.id/2018/08/perbedaan-budaya-dan-tradisi.html>
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Tradisi>
- <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/10/pengertian-tradisi-menurut-ahli.html>
- Hu main, *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Husni thamrin, *orang melayu : Agama, kekeraban, Prilaku Ekonomi*, Lpm : Uin SUSKA Riau, 2009
- Jakarta: Penerbit erlangga, 1985
- Johanes Mardimin, *Jangan Tangisi Tradisi* ,Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Juun S.Sumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Popular* Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1998
- Kamus Besar Indonesia, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Keputusan Bupati Kampar. *Tentang Pengakuan Masyarakat Hukum Adat Dan Hak Tanah Ulayat Kenegrian Batu Sanggan Kekhalifahan Batu Sanggan Desa Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Bkabupaten Kampar*. Nomor 66/X/2018
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990.
- Muhammad Bin Abdul Wahab, *Ma'a 'Aqidatus Salaf Kitab Tauhid Alladzi Huwa Haqqullah 'Alal 'Abied, Bersihkan Tauhid Anda Dari Noda Syirk*.
- Latif Fakih, Abdul. 2011. *Deklarasi Tauhid*. Tangerang: Inbook
- Lexy J.n Meoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Nasution, Harun. 1974. *Islam di Tinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press.
- Nurasmawi, *Studi Masyarakat Indonesia*, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat UIN Suska Riau, 2014
- Saleh, Fauzi. 2007. *Pilar-Pilar Tauhid*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Siti Rahma, *Orang Laut Di Indragiri Hilir Perspektif Antropologi Agama* Yayasan Pusaka Riau, 2011
- Sujiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*, bandung: Alfabeta, 2011
- Suiba & Yasnel, *Akidah Akhlak*, Pekanbaru , 20 Oktober 2014.

Taufik Mandailing, *Islam Kampar Harmoni & Tradisi Lokal* Idea press Yogyakarta 2012.

T. O Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta : PT Gramedia, 1990

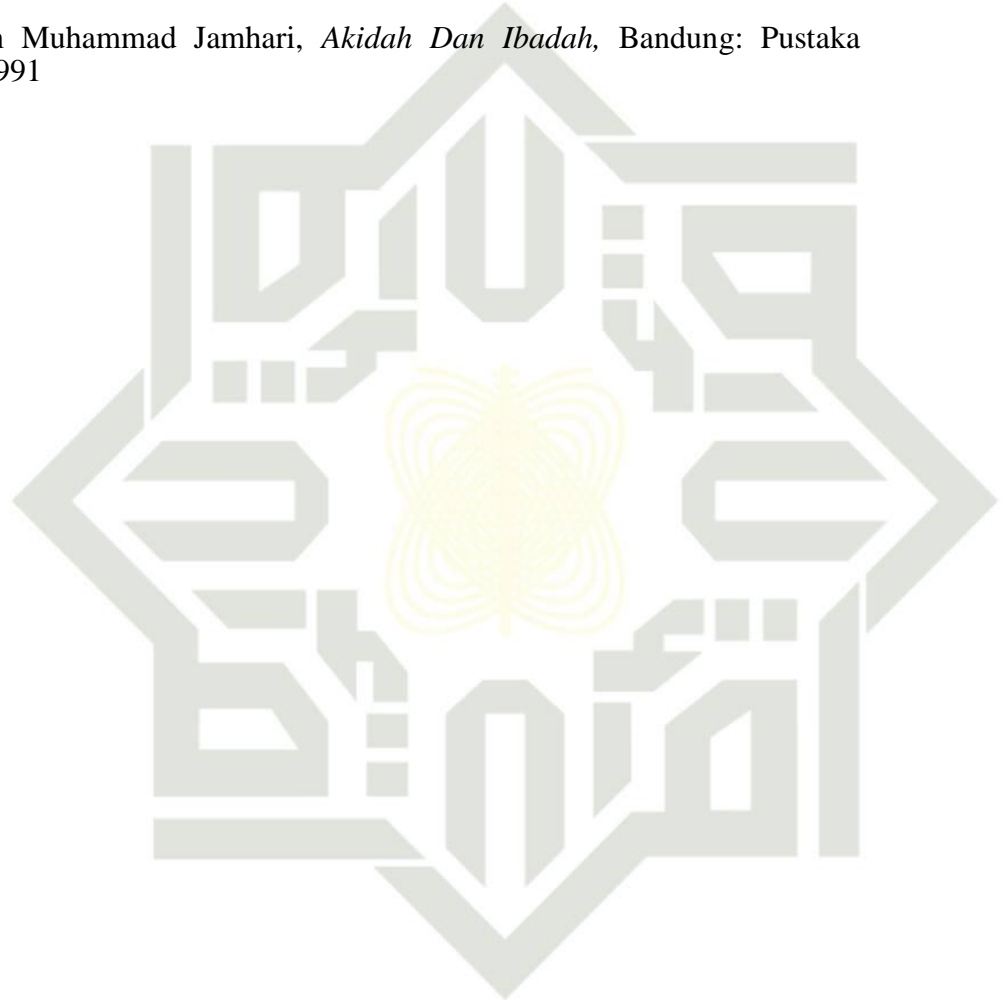
Taqiyaddin an-nabhani, *syaikhsiyah*, terj. Zakia, bogor: pustaka thariqul izzah, 200).

William A. Havilland, *Antropologi jilid 2*, di terjemahkan oleh R.G Soekadijo,

Zanuddin Dan Muhammad Jamhari, *Akidah Dan Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 1991

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apa makna tradisi *bolek nagoghi* ?
2. Kenapa dinamakan *bolek nagoghi* ?
3. Bagaimana awal mula pelaksanaan tradisi *bolek nagoghi* ?
4. Kapan pelaksanaan tradisi *bolek nagoghi* ?
5. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi *bolek nagoghi* ?
6. Apa peranan ninik mamak dalam pelaksanaan tradisi *bolek nagoghi* ?
7. Bagaimana proses tradisi *bolek nagoghi* ?
8. Apa saja ritual yang dilakukan dalam tradisi *bolek nagoghi* ?
9. Apa tujuan dari persembahan kepala kerbau ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Dokumentasi Wawancara

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KAMPAR KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU

JALAN DATUK HARUNSYAH NO. 27 GEMA

REKOMENDASI

Nomor :070/KKH- REK/15

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar
Nomor: 070/KKBP/2019/288 Tanggal 09 April 2019, dengan ini memberikan Rekomendasi / Izin Penelitian pada :

Nama : **KHOBILUL AZRI**
NIM : 11531103312
Universitas : UIN
Jurusan : AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
Penjang : S1
Alamat : PEKANBARU
Judul Penelitian : **TRADISI BOLEK NAGOGHI DI DESA BATU SANGGAN KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR DITINJAU DARI PERSPEKTIF AQIDAH ISLAM**
Lokasi Penelitian : **DESA BATU SANGGAN KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tidak melakukan Riset / Penelitian yang menyimpang dari ketentuan proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan Penelitian / pengumpulan data.

Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : **GEMA**
Pada tanggal : **29 April 2019**

An. Camat Kampar Kiri Hulu
Sekcam



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Desa Batu Sanggan Kec. Kampar Kiri Hulu Kab. Kampar
2. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
3. Yang bersangkutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© H a k c i p t a U i n S u s k a R i a u
U i n S u s k a R i a u
U n i v e r s i t a s S u l t a n S y a r i f K a s i m R i a u



KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN TUANKU TAMBUSAI TELP. (0762) 20146

BANGKINANGKOTA

Kode Pos : 28412

REKOMENDASI

Nomor : 070/KKBP/2019/288

Tentang

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kampar setelah membaca Surat Kepala Badan Perizinan Terpadu Provinsi Riau Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN RISET/20998 tanggal 01 April 2019 dengan ini memberi Rekomendasi / Izin Penelitian kepada :

: **KHOBILUL AZRI**
: 11531103312
: UIN
: AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
: S1
: PEKANBARU
: **TRADISI BOLEK NAGOGHI DI DESA BATU SANGGAN KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR DITJAU DARI PERSPEKTIF AQIDAH ISLAM**
: DESA BATU SANGGAN KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Tidak melakukan Penelitian yang menyimpang dari ketentuan dalam proposal yang telah ditetapkan atau yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan riset/prariset dan pengumpulan data ini.

Pelaksanaan kegiatan penelitian/pengumpulan data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini dikeluarkan.

Demikian rekomendasi ini diberikan, agar digunakan sebagaimana mestinya dan kepada pihak yang terkait diharapkan untuk dapat memberikan kemudahan dan membantu kelancaran kegiatan Riset ini dan terima kasih.

Dikeluarkan di Bangkinang
pada tanggal 09 April 2019

a.n. **KEPALA KANTOR KESBANGPOL**
Kasi Kesatuan Bangsa

ONNITA, SE
NIP. 19661208 199201 1 001

Rekomendasi ini disampaikan Kepada Yth;

1. Camat Kampar Kiri Hulu di gema
2. Kepala Desa Batu Sanggan Kec. Kampar Kiri Hulu Kab. kampar
3. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN di Pekanbaru.
4. Yang Bersangkutan.

Hak pta Dilindungi Undang-undang
1. D rang menguip seba atau seluruh kanya tulis ini tanpa me cantikan dan menyebarkan sumber:
a. angutitpan hanya untu kepentingan penelitian, penulisan, penulisan kritik atau tinjauan ilmiah.
b. angutitpan tidak meruipkan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. D rang mengumumkanyan memperbanyak sebagian atau seluruh kanya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© i k cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/20998
 TENTANG



182010

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.III/PP.00.9/03/2019** tanggal **27 Maret 2019**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : Khobilul Azri |
| 2. NIM/ KTP | : 11531103312 |
| 3. Program Studi | : AKIDAH DAN FILSAFAT ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : TRADISI &NBSP;BOLEK NAGOGHI DI DESA BATU SANGGAN KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR DITJAU DARI PERSPEKTIF AQIDAH ISLAM |
| 7. Lokasi Penelitian | : DESA BATU SANGGAN |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

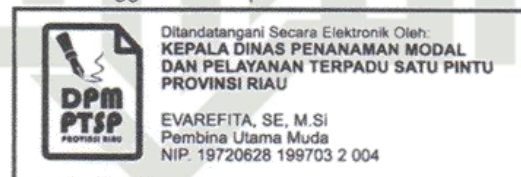
1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.

3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 1 April 2019



UIN SUSKA RIAU

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Bupati Kampar
3. Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik di Bangkinang
4. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau di Pekanbaru
5. Yang Bersangkutan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a. Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan atau tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Khobilul Azri Lahir di Desa Batu Sanggan, 23 Agustus 1996. Anak dari Ayahanda bernama Jumri (Alm) dan Ibunda Azma Wati. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara. Jenjang pendidikan dimulai dari Pendidikan di SDN 019 Lipatkain, Kampar Kiri tahun 2002-2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPIT YPP SYAHRUDDINIYAH Sei. Pagar Kampar Kiri Tengah dari tahun 2008-2009, dan melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren SYEKH BURHANUDDIN Kuntu, Kampar Kiri dari tahun 2009-2015, kemudian tamat pada tahun 2015 penulis melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada Fakultas Ushuluddin tepatnya pada Jurusan Akidah Filsafat Islam

Sebagai seseorang alumni dari pondok pesantren selama menjadi seorang mahasiswa penulis tinggal di mesjid dan menjadi takmir masjid sekaligus mengajar anak-anak mengaji dan mengembangkan ilmu yang didapat selama di pesantren. Penulis juga mendapat beasiswa BIDIKMISI dari pemerintah. Selama menjadi mahasiswa penulis juga aktif dengan organisasi baik dalam ataupun luar kampus. Dengan berkat Rahmat ALLAH SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“TRADISI BOLEK NAGOGHI DI DESA BATU SANGGAN KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU KABUPATEN KAMPAR DITINJAU DARI PERSPEKTIF AKIDAH ISLAM”** dibawah bimbingan Bapak Hasbullah dan Ibunda Rina Rehayati.